



---

**PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM : PERSPEKTIF FILSAFAT*****ISLAMIC EDUCATION PARADIGM: PHILOSOPHICAL PERSPECTIVE*****Neneng Roiyatul Muawanah<sup>1</sup>, Aidah Rahmah<sup>2</sup>, Suwardi<sup>3</sup>, Wahyu Hidayat<sup>4</sup>, Dina Indriana<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin BantenEmail: [nengrm3@gmail.com](mailto:nengrm3@gmail.com)

---

**Article Info****Article history :**

Received : 14-05-2024

Revised : 16-05-2024

Accepted : 18-05-2024

Published : 20-05-2024

**Abstract**

*This study uses a qualitative approach and the literature study method to assess the Islamic Education Paradigm. Islamic education is currently facing a dire condition, which can only be attributed to modernization and ever-improving technology. On the one hand, it has a positive effect in that it ushers in a period of globalization that encourages universal and global ideas. The irony is in the fact that modernization gives rise to extreme social groups. Many of them fail to capitalize on this development, which eventually harms the children's moral fiber in the country. Islam must thus acknowledge this and modify the idea of education to fit the needs of the modern world.*

**Key words: Modernization, Technology, Education**

---

**Abstrak**

Tujuan dari kajian ini adalah guna menganalisis Paradigma Pendidikan Islam melalui penerapan pendekatan kualitatif dan metodologi studi pustaka. Disebabkan oleh modernisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan islam pada masa sekarang ini dihadapkan berbagai rintangan yang beragam. di satu sisi, itu menguntungkan, karena menciptakan era globalisasi yang mendorong pemikiran yang luas dan mengglobal. Namun, yang lebih ironisnya, masyarakat yang ekstrim dihasilkan oleh modernisasi. Banyak orang yang tidak memanfaatkan kemajuan ini, yang pada akhirnya merusak karakter generasi muda kita. Oleh karena itu, agama Islam harus mempertimbangkan konsep pendidikan dan menyesuaikannya dengan perubahan zaman.

**Kata Kunci: Pendidikan, Teknologi, Modernisasi****PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pembentukan karakter yang berlangsung sepanjang hidup, sehingga dianggap sebagai landasan utama pembentukan karakter manusia. Pendidikan, menurut UU No. 20 tahun 2003, ialah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Arif 2016). Pendidikan juga sangat penting guna memajukan suatu bangsa. Bagaimana bangsa tersebut menuju masa depannya, terlihat dari



---

pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka. Pendidikan adalah proses di mana bangsa atau negara menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran diri setiap orang (Mansur 2018).

Pendidikan yang berkualitas juga berkontribusi pada kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan berperan penting untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan perlu diperhatikan karena akan berubah sesuai dengan zaman, dan harus didesain untuk mengikuti perkembangan tersebut (Junaedi 2017).

Bagaimana pendidikan Islam? Pendidikan Islam adalah istilah yang sering disebut sebagai sebuah proses pembinaan yang dilakukan secara sadar yang mencakup semua nilai dan aspek Islam, baik dari hubungannya dengan tuhan, hubungannya dengan sesama makhluk dan akhlak, serta berfokus pada kehidupan dunia dan akhirat (Yahdi 2016). Selanjutnya, pendidikan Islam juga merupakan proses mentransfer ilmu dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui instruksi, pengajaran, serta pembinaan potensi mereka untuk mencapai kesesuaian hidup baik di dunia maupun di akhirat. Tantangan yang sulit menghadang pendidikan Islam di tengah-tengah. Kita menghadapi modernisasi yang sangat cepat. Di satu sisi, hal ini menguntungkan, karena menciptakan era globalisasi yang mendorong pemikiran global. Namun, yang lebih ironisnya, masyarakat yang ekstrim dihasilkan oleh modernisasi. Banyak orang yang tidak memanfaatkan kemajuan ini, yang pada akhirnya merusak karakter generasi muda kita. Oleh karena itu, agama Islam harus mempertimbangkan konsep pendidikan dan menyesuaikannya dengan perubahan zaman. Selanjutnya muncul pertanyaan tentang kondisi pendidikan Islam saat ini. Selain itu, bagaimana keadaan paradigma pendidikan Islam saat ini? Penulis akhirnya melakukan penyelidikan tentang hal itu karena pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dan hasil penelitian kali ini akan membahas hal itu.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka. Sumber data kajian ini berasal dari buku-buku, jurnal, rujukan, tulisan, dan informasi lain. Selain itu, kajian ini menggunakan teknik dokumentasi yang mencakup mengumpulkan dan menyusun bahan-bahan penelitian secara sistematis. Selanjutnya, kajian ini membahas kondisi pendidikan Islam saat ini.



---

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Paradigma diartikan sebagai prinsip-prinsip yang membangun mindset manusia menjadi inti dari pemikirannya, yang pada akhirnya inti dari pemikiran tersebut akan menghadirkan gambaran subyektif seseorang, yang pada gilirannya dapat menentukan bagaimana mereka menanggapi dunia nyata. Paradigma Islam adalah kumpulan keyakinan yang menjadikan Islam sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari (Haidar Putra 2013). Pendidikan tidak pernah berhenti berubah. Wawasan ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat terbentuk dimana saja, baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, tujuan dari pendidikan yakni menumbuhkan akhlak (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tubuh anak. Jadi, pendidikan adalah proses pembentukan karakter yang terus-menerus.

**1. Konsep Pendidikan Islam**

Istilah-istilah seperti *التربية*, *التعليم*, dan *التأديب* banyak digunakan dalam pendidikan Islam. Bergantung pada konteks kalimat, makna tiap istilah berbeda. Selain itu, untuk memahami pendidikan Islam, kita dapat menggunakan keterangan yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits. Karena keduanya berfungsi sebagai dasar bagi umat Islam untuk menggali segala jenis ilmu. Pendidikan Islam biasanya didefinisikan secara sempit, yakni hanya sebagai upaya untuk melakukan aktivitas ajar mengajar supaya ajaran Islam dapat dijadikan tuntunan kehidupan. Tujuan dari pengertian ini adalah agar manusia dapat menjadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengikuti perintah dan larangan Allah SWT.

Pendidikan Islam ialah perkara yang amat penting dan diperlukan setiap orang, juga menjadi pusat pendidikan kontemporer di kalangan umat Islam. Sejarah menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat mengganggu jiwa manusia ketika mereka memiliki arah hidup yang jelas. Pendidikan sebenarnya bertujuan supaya menghasilkan individu yang berkualitas. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap pertumbuhan fisik dan mental siswa untuk membangun kepribadian yang utama, menurut Ahmad D Marimba (Tafsir 2007). Kita dapat memahami bahwa pendidikan Islam mencakup dua aspek manusia: jasmaniah dan rohaniyah. Pendidikan Islam jasmaniah berpusat pada kesehatan manusia. bagaimana manusia dapat belajar dan beribadah dengan baik. Di sisi lain, ajaran



Rohaniyah berkonsentrasi pada aspek kejiwaan, yaitu keyakinan, pemahaman, dan cara menjalani kehidupan sepadan dengan norma-norma ajaran Islam.

Tujuan pendidikan dan pendidikan islam berbeda, jadi tidak mungkin untuk membedakan satu sama lain. Ini karena keduanya berkaitan dengan tujuan hidup manusia. Ahmad D Marimba dikutip oleh Hamdani Ihsan, menyatakan bahwasanya tujuan pendidikan islam yang tercapai menghasilkan tiga aspek. Yaitu: Aspek Kejasmanian (terdiri dari tingkah laku), Aspek Kejiwaan (terdiri dari cara berpikir, sikap, dan minat seseorang terhadap sesuatu), dan Aspek Kerohaniyan (terdiri dari sistem nilai). Pendidikan Islam dapat dicapai hanya jika proses pendidikan berjalan dengan baik. Bisa juga melalui pendidikan yang bermakna (bermakna), intergalistik berbasis nilai (berbasis nilai), menantang (menantang), dan aktif.

## **2. Paradigma Pendidikan Islam**

Ketika pendidikan Islam ditetapkan sebagai paradigma, pendidikan secara keseluruhan juga harus selaras dengan keyakinan Islam (Ali 2011). Al-Qur'an dan Hadist berfungsi sebagai pokok paradigma pendidikan Islam, dan mereka digunakan oleh umat Islam sebagai rujukan utama dalam menentukan konsep, prinsip, dan teknik pendidikan yang tepat (Jamaluddin 2013). Tiga komponen membentuk paradigma itu sendiri. Di antaranya:

### **a. Paradigma Holistik**

Adalah sebuah filsafat pendidikan berbasis pada gagasan yang mengartikan manusia bisa mendapatkan jati diri, arti, dan tujuan hidupnya (Syariah and Ilmu 2011). Tujuan dari paradigma holistik adalah untuk membantu orang belajar dengan cara yang lebih demokratis, humoris, juga menyenangkan melalui pengalaman interaksi dengan orang lain. Dengan pendidikan holistik, diharapkan peserta didik bisa menjadi diri sendiri dan mendapatkan kebebasan untuk hidup sesuai harapan mereka.

*Knowing the good, feeling the good, and acting the good* adalah tiga pendekatan yang digunakan dalam model pendidikan holistik. Karena pengetahuan hanya bersifat kognitif, belajar yang baik lebih mudah. Merasakan cinta terhadap hal baik berarti menganggap kebijakan menjadi katalisator yang selalu mendorong orang untuk bekerja dan berbuat baik. Menjadi kebiasaan adalah bertindak baik.



---

**b. Paradigma Humanistik**

Menurut paradigma ini, manusia berarti makhluk ciptaan tuhan yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu. Semua tugasnya harus diselesaikan dengan baik karena ia adalah makhluk hidup (Mas'ud 2020). Sebagai manusia, mereka harus mengontrol nafsu mereka dan menumbuhkan budi pekerti sejak kecil. Sebagai manusia, kita dihadapkan pada beberapa pilihan dalam kehidupan kita. Pendidikan humanistik harus menanamkan nilai-nilai dasar manusia, seperti menghargai dirinya, menghargai orang lain, juga memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan humanistik ialah pendidikan yang menumbuhkan watak yang baik dalam diri setiap orang dengan menjunjung tinggi harkat martabat orang lain, terlepas dari moral hidup atau moral sosial.

**c. Paradigma Pluralisme**

Menurut Paradigma Pluralisme, manusia adalah individu yang mandiri, bebas, dan mampu berperilaku sesuai apa yang mereka inginkan. Namun, perspektif masyarakat terkait paradigma ini menganggap kenyataan kehidupan sosial sebagai ranah subjektif yang dibentuk oleh pertukaran gagasan. Resiprositas adalah dasar relasi sosial di mana setiap orang berfokus pada orang lain (Mukarromah 2017). Menurut paradigma pluralis, manusia memiliki dua karakteristik: mereka adalah makhluk sosial dan memiliki kesadaran individu. Paradigma pluralis didasarkan pada karya filosof terkenal Immanuel Kant. Menurutnya, meskipun manusia pada dasarnya adalah makhluk yang sosialis, mereka masih menyukai hidup dalam harmoni (Supriadi 2018).

**3. Hubungan antara agama dan pengetahuan**

Hubungan antara keduanya sangat erat; karena merupakan alat penting yang digunakan masyarakat dalam mengatur diri, bertindak, bersosial, juga cara mereka membuat hidup dan cara kehidupan mereka menjadi bermakna (Samsudin 2015). Manusia menyadari betapa pentingnya untuk mendapatkan kepastian. Dalam ilmu pengetahuan, atau biasa disebut sains, manusia berhubungan dengan realitas dengan cara mereka memahami diri sendiri dan lingkungannya. Di sisi lain, agama mengajarkan manusia tentang hubungan mereka dengan sang pencipta (Khan 2002).



Dengan demikian, dalam perspektif sains, agama memainkan peran penting dalam mencapai tujuan hidup. M. Ridwan menyampaikan pendapatnya tentang konsep agama dan membedakan keduanya dalam beberapa definisi. Dia mengatakan bahwa ilmu pengetahuan memberikan jawaban atas pertanyaan "Bagaimana" sedangkan agama memberikan jawaban atas pertanyaan "Mengapa". Sains mempelajari fakta, sedangkan agama mempelajari norma dan syari'at.

Dengan perkembangan globalisasi zaman sekarang, pendidikan islam memiliki kapasitas untuk menciptakan kurikulum dan silabi yang dapat berkompetisi dengan ilmu sosial dan tradisi normatif klasik. Selain itu, pendidikan islam diharapkan dapat berfungsi sebagai saluran antara informasi umum dan informasi keagamaan tanpa mengedepankan biner karena hampir semua pengetahuan bersifat global(Munardji 2004). Melalui Al-Qur'an dan Sunnah, Allah SWT juga bersumber dari semua makhluk. Oleh karena itu, pendidikan islam mungkin menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan globalisasi di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan diartikan sebuah proses pembentukan karakter yang berlangsung sepanjang hidup. Selanjutnya, pendidikan juga berarti suatu proses perubahan tingkah laku dan karakter. Namun, pendidikan islam adalah upaya yang dilakukan oleh orang berdasarkan agama Islam secara sadar. Tujuan pendidikan islam dan pendidikan konvensional tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkaitan dengan tujuan hidup manusia dalam mengatur diri, bersosial, juga cara mereka membuat hidup dan cara kehidupan mereka menjadi bermakna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mohamad. 2011. "Pendidikan Agama Islam."

Arif, Mohammad. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Edited by Taufik Alamin. STAIN Kediri. Nadi Offse. Kediri, jawa timur: STAIN Kediri press.  
[https://repository.iainkediri.ac.id/683/1/Buku Paradigma Pendidikan Islam.pdf](https://repository.iainkediri.ac.id/683/1/Buku%20Paradigma%20Pendidikan%20Islam.pdf).

Haidar Putra, Daulay. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah*.

Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*.

Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Pendidikan Filsafat Islam*. Depok.

Khan, Asif Iqbal. 2002. "Agama, Filsafat Dan Seni Dalam Pemikiran Global." *Terjemahan Farida*



---

Arini 5 (2): 45.

Mansur, Umar. 2018. "Mencerdaskan Atau Menindas?" *Sistem Pendidikan Nasional* 5 (1): 8.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.oi/kfvb5>.

Mas'ud, Abdurrahman. 2020. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Edited by Yanuar Arifin. Wonosari.

Mukarromah. 2017. "Perbandingan Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam." *Pendidikan Islam* 7 (02): 79–160.

Munardji. 2004. "Ilmu Pendidikan Islam" 10 (2): 12.

Samsudin, Mohamad. 2015. "Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 1: 33–58.

Supriadi. 2018. *Paradigma Pendidikan Islam Di Indonesia*.

Syariah, Kelembagaan Bank, and Graha Ilmu. 2011. "Paradigma Holistik Pendidikan Islam." *Study Keislaman* 15 (september 2016): 1–6. <https://doi.org/10.20414/ujis.v15i1.210>.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Remaja Ros. Bandung.

Yahdi, Muhammad. 2016. "Paradigma Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 5 (1): 52–64.  
<https://doi.org/Hhhttps://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3200>.